

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai hasil yang baik, seperti yang dikehendaki (Kamus Umum Bahasa Indonesia).

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk memperoleh kelengkapan data-data yang diperlukan bagi usaha pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik dan alat tertentu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian eksperimen murni yang memenuhi persyaratan. Yang dimaksud persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenai eksperimen dan ikut mendapatkan pengamatan. Dengan adanya kelompok lain yang disebut kelompok pembanding atau kelompok kontrol ini akibat yang diperoleh dari perlakuan dapat diketahui secara pasti karena dibandingkan dengan yang tidak mendapat perlakuan. (Arikunto, 2006: 86).

Arikunto (2006: 3) mengemukakan pendapatnya mengenai penelitian eksperimen sebagai berikut :

Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang menggunakan metode eksperimen akan memperoleh penjelasan mengenai hubungan sebab akibat munculnya gejala yang ada dalam penelitian tersebut. Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data akurat dalam menguji hipotesis yang diajukan serta menjawab permasalahan yang terjadi.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Randomized Control Group Pretest-Posttest* yaitu suatu perlakuan yang dilaksanakan dengan adanya kelompok pembandingan (kelas Kontrol).(Arikunto, 2006: 86). Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh perlakuan terhadap hasil belajar siswa. Desain ini dilakukan dengan mengelompokkan sampel penelitian menjadi kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan penerapan model *Cooperative Learning* teknik *Make A Match* (M_1) dan kelompok kontrol yang mendapat perlakuan dengan metode konvensional (M_2). Pada setiap kelompok mendapatkan *pre-test* (X_1 dan Y_1) dan *post-test* (X_2 dan Y_2) yang sama. Berikut ini akan disajikan desain penelitian pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Randomized Control Group Pretest-Posttest Design

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
Eksperimen	X_1	M_1	X_2
Kontrol	Y_1	M_2	Y_2

Keterangan : X_1 : *Pre-test* (tes awal) pada kelompok eksperimen

Y_1 : *Pre-test* (tes awal) pada kelompok kontrol

M_1 : Perlakuan dengan menggunakan *cooperative learning type make a match*

M_2 :Perlakuan pembandingan dengan menggunakan metode konvensional

X_2 : *Post-test* pada kelompok eksperimen

Y_2 : *Post-test* pada kelompok kontrol

Pada desain ini terdapat dua subjek penelitian yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa pembelajaran huruf *Hiragana-Katakana* dengan menggunakan teknik *Make A Match*, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan berupa pembelajaran huruf *Hiragana-Katakana* dengan menggunakan metode konvensional.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes awal (*pre-test*) mengenai materi pembelajaran huruf *Hiragana-Katakana* dengan menggunakan tes isian (*essay*). Setelah itu, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran huruf *Hiragana-Katakana* dengan menggunakan teknik *Make A Match*, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa pembelajaran huruf *Hiragana-Katakana* dengan menggunakan metode konvensional. Kemudian pada akhir pembelajaran, kedua kelompok diberikan tes akhir (*post-test*) dengan menggunakan tes yang sama dengan tes awal (*pre-test*).

3.3 Populasi dan Sample Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:90)

Populasi yang akan penulis ambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 24 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Sampel yang akan penulis ambil sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 24 Bandung yang dibagi menjadi 2 kelompok. Sampel diambil sebanyak 20 orang dari 2 kelas yang berbeda. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Sampel yang terpilih adalah kelas X-2 sebagai kelas kontrol dan kelas X-5 sebagai kelas eksperimen. Jumlah masing-masing sampel dari kedua kelas adalah sebanyak 20 orang. Kelompok yang pertama adalah kelompok kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen, dan kelompok yang kedua adalah kelompok kelas kontrol.

3.3.3 Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan dalam 4 kali pertemuan, tepatnya pada bulan april 2010. Karena dilaksanakan pada waktu proses belajar-mengajar, maka waktu setiap pertemuannya adalah 80 menit untuk setiap pertemuannya.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160).

Pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yakni objek penelitian, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, dan angket.

3.4.1 Tes

Tes adalah alat untuk mengetahui hasil belajar secara kuantitatif dan dapat mengukur hasil belajar secara konkrit (Muneo, 1988:86).

Pada penelitian ini penulis menggunakan tes tertulis berupa tes *essay* sebanyak 20 soal. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan mengacu pada materi yang telah diberikan pada siswa sebelumnya. Dengan demikian, siswa dituntut untuk memahami materi yang telah diberikan sebelumnya terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan.

Tes dilakukan dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan penguasaan huruf *Hiragana-Katakana* siswa sebelum diberikan perlakuan. *Post-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan penguasaan huruf *Hiragana-Katakana* siswa setelah diberikan perlakuan. Baik kemampuan penguasaan huruf *Hiragana-Katakana* siswa yang menggunakan *cooperative learning* teknik *Make A Match* maupun kemampuan penguasaan huruf *Hiragana-Katakana* siswa yang tidak menggunakan *cooperative learning* teknik *Make A Match* dalam pembelajaran huruf *Hiragana-Katakana* . Berikut ini langkah-langkah dalam menyusun instrumen tes:

- a. Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan sebagai bahan penelitian yaitu Huruf *Hiragana-Katakana*.
- b. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian. Kemudian kisi-kisi tersebut dikembangkan pada pembuatan instrumen berupa soal isian.
- c. Melaksanakan uji coba instrumen terhadap sejumlah siswa di luar sampel yang mempunyai tingkat kemampuan yang relatif sama dengan siswa dalam kelompok sampel. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kualitas instrumen yang akan digunakan, yaitu informasi mengenai sudah atau belumnya instrumen tersebut memenuhi persyaratan sebagai alat pengumpul data adalah apabila sekurang-kurangnya instrumen tersebut valid dan reliabel. Tes ujicoba dilakukan pada 20 orang sampel diluar kelompok sample penelitian.

Berikut ini adalah kisi-kisi soal tes yang dibuat oleh penulis untuk pembuatan soal. (soal tes terlampir)

Table 3.2

Kisi kisi soal *Pretest* dan *posttest*

Kompetensi Dasar	Indikator Pembelajaran	Nomor Soal	Jumlah Soal
Mengetahui perbedaan huruf hiragana dan katakana sesuai dengan konteks penggunaannya.	1. Mampu mengubah kosakata huruf hiragana kedalam huruf romanji.	1, 3, 5, 7, 9	5 butir soal
	2. Mampu mengubah kosakata huruf katakana kedalam huruf romanji.	2, 4, 6, 8, 10	5 butir soal
	3. Mampu mengubah kosakata dari huruf romanji kedalam huruf katakana.	16, 17, 18, 19, 20	5 butir soal
	4. Mampu mengubah kosakata dari huruf romanji ke dalam huruf hiragana.	11, 12, 13, 14, 15	5 butir soal

Pemberian nilai untuk tes ini dikerjakan dengan rumus sebagai berikut :

a. Bentuk soal isian :

$$SK = \sum B$$

SK : skor

$\sum B$: jumlah jawaban benar

(Danasasmita dan Sutedi, 1996 : 31)

b. Selanjutnya soal diubah ke dalam nilai dengan skala 100

$$nilai = \frac{\text{skor tercapai}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

(Danasasmita dan Sutedi, 1996 : 32)

3.4.2 Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 151).

Soal angket dalam penelitian ini terdiri dari 4 pertanyaan isian terbuka. Tujuan pengisian angket ini adalah untuk mengetahui kesan dan tanggapan mahasiswa mengenai pembelajaran *huruf hiragana-katakana* dengan menggunakan *cooperative learning* tipe *Make A Match* dan untuk mengetahui manfaat yang didapat setelah diadakannya pembelajaran dengan metode *Cooperative learning tipe Make A Match* pada penguasaan huruf *hiragana-katakana*.

Berikut ini adalah kisi-kisi angket yang digunakan untuk pembuatan angket pada penelitian ini.

Tabel 3.3

Kisi kisi angket penelitian

No	Kategori Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan	No. Pertanyaan
1.	Kesan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang	1	1
2.	Kesan siswa dalam pembelajaran huruf hiragana dan katakana dalam bahasa Jepang	1	2
3.	Manfaat metode cooperative learning type make a match dalam pembelajaran huruf hiragana	1	3
4.	Kesan mahasiswa terhadap penggunaan <i>Cooperative Learning</i> type Make a match.	1	4

(angket terlampir)

3.5 Teknik Pengolahan Data

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data tes yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada sampel. Kemudian studi literatur untuk mencari sumber-sumber yang menunjang berlangsungnya pengumpulan data instrumen tes pada penelitian ini.

3.5.2 Teknik Pengolahan Data Tes

Peneliti menggunakan statistik komparasional untuk mengolah data statistik pada penelitian ini. Statistik komparasional dengan teknik *t-test* (uji *t-table*) digunakan untuk mencari ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara variabel yang diteliti (Sutedi, 2009: 192).

Langkah-langkah menggunakan teknik *t-test* adalah :

1. Menentukan variabel X dan Y
2. Mencari mean (rata-rata) kedua variabel dengan rumus berikut.

$$M_x = \frac{\sum x}{N_1} \qquad M_y = \frac{\sum y}{N_2}$$

M_x : rata-rata variabel X

$\sum x$: jumlah variabel X

N_1 : jumlah sampel variabel X

M_y : rata-rata variabel Y

$\sum y$: jumlah variabel Y

N_2 : jumlah sampel variabel Y

3. Mencari standar deviasi dari variabel X dan Y dengan rumus berikut.

$$Sdx = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} \qquad Sdy = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

Sdx : standar deviasi variabel X

Sdy : standar deviasi variabel Y

4. Mencari standar error mean kedua variabel tersebut dengan rumus berikut.

$$SEM_x = \frac{Sdx}{\sqrt{N_1-1}} \qquad SEM_y = \frac{Sdy}{\sqrt{N_2-1}}$$

SEM_x : standar error variabel X

SEM_y : standar error variabel Y

5. Mencari standar error perbedaan mean X dan Y, dengan rumus berikut.

$$SEM_{x-y} = \sqrt{SEM_x^2 + SEM_y^2}$$

SEM_{x-y} : standar error perbedaan mean X dan Y

6. Mencari nilai t hitung dengan rumus berikut.

$$t_0 = \frac{Mx - My}{SEM_{x-y}}$$

t₀ : t hitung

7. Memberikan interpretasi berdasarkan nilai *t*-hitung

8. Menguji kebenaran dengan membandingkan nilai *t*-table

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menentukan signifikansi perbedaan dua variabel dengan kriteria jika “ *t hitung* ” lebih besar dari “ *t tabel*”, dapat disimpulkan kedua variabel mempunyai perbedaan yang signifikan . Namun jika “*t hitung*” lebih kecil atau sama dengan “*t tabel*”, kedua variabel tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.

3.6 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka harus diuji kelayakannya terlebih dahulu. Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui soal-soal yang baik sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.

Menurut Sutedi (2007: 218), Instrumen yang baik yaitu instrumen yang memiliki validitas dan reliabilitas. Sehingga dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis butir soal, uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen yang akan diberikan kepada sampel.

Statistik Hasil Uji Coba

Uji coba instrumen dilaksanakan pada tanggal 4 April 2010 kepada 20 orang siswa SMA kelas X SMAN 24 Bandung yang bukan merupakan sampel dengan hasil sebagai berikut :

Analisis Butir Soal

Analisis butir soal adalah salah satu uji kelayakan instrumen tes yang menguji tingkat kesukaran soal, daya pembeda dan analisis distraktor. Data untuk analisis butir soal diperoleh dari tes yang diberikan pada dua puluh orang sampel. Data tes berbentuk esai, dimana tiap soal diberi skor ideal yang berkisar antara 0 sampai dengan 5. jadi skor terendah dari tiap butir soal adalah 0 dan skor tertingginya 5.

3.6.1 Tingkat kesukaran soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah tetapi juga tidak terlalu sulit.

Tingkat kesukaran soal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$TK = \frac{SkA + SkB - (2n \times Skmin)}{2n \times (Skmak - Skmin)}$$

Keterangan : TK = Tingkat Kesukaran

SkA = Jumlah skor jawaban kelompok atas

SkB = Jumlah skor jawaban kelompok bawah

n = Jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Skmak = skor maksimal

Skmin = skor minimal

Tabel 3.4

Klasifikasi Indeks Kesukaran

Rentang Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Indeks Kesukaran
0,00 – 0,25	Sukar
0,26 – 0,75	Sedang
0,76 – 1,00	Mudah

Tabel 3.5

Perhitungan Tingkat Kesukaran

No. Butir Soal	Tingkat kesukaran	Tafsiran

1	0,8	Mudah
2	0,78	Mudah
3	0,84	Mudah
4	0,74	Mudah
5	0,60	Sedang
6	0,64	Sedang
7	0,54	Sedang
8	0,76	Mudah
9	0,62	Sedang
10	0,66	Sedang
11	0,82	Mudah
12	0,76	Mudah
13	0,72	Mudah
14	0,44	Sedang
15	0,30	Sukar
16	0,84	Mudah
17	0,18	Sukar
18	0,40	Sedang
19	0,52	Sedang
20	0,24	Sukar

3.6.1 Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan soal untuk membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Daya pembeda pada butir

$$DP = \frac{SkA - SkB}{n(Skmak - Skmin)}$$

soal esai dihitung dengan menggunakan rumus :

Keterangan: DP = Daya Pembeda

SkA = Jumlah skor jawaban kelompok atas

SkB = Jumlah skor jawaban kelompok bawah

n = Jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Sk_{mak} = skor maksimal

Sk_{min} = skor minimal

Tabel 3.6

Klasifikasi Daya Pembeda

Rentang Daya Pembeda	Klasifikasi
0,00 – 0,25	Rendah
0,26 – 0,75	Sedang
0,76 – 1,00	Tinggi

Tabel 3.7

Perhitungan Daya Pembeda.

No. Butir Soal	Daya Pembeda	Tafsiran
1	0,40	Sedang

2	0,44	Sedang
3	0,32	Sedang
4	0,44	Sedang
5	0,80	Tinggi
6	0,72	Sedang
7	0,92	Tinggi
8	0,40	Sedang
9	0,76	Tinggi
10	0,60	Sedang
11	0,28	Sedang
12	0,40	Sedang
13	0,56	Sedang
14	0,72	Sedang
15	0,60	Sedang
16	0,32	Sedang
17	0,20	Rendah
18	0,56	Sedang
19	0,64	Sedang
20	0,24	Rendah

Hasil dari analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda sangat dipengaruhi oleh sampel yang diuji, sampel yang tergolong pintar akan mempengaruhi analisis tingkat kesukaran menjadi lemah (soal tergolong mudah) dan daya pembedanya pun menjadi lemah.

3.6.3 Validitas

Menurut Danasasmita dan Sutedi (1996:8) bahwa valid yaitu shahih, artinya suatu instrumen tes dikatakan valid jika instrumen tersebut dengan tepat dapat mengukur apa yang hendak diukurnya. Dalam mengukur validitas instrumen tes pada penelitian ini, penulis berusaha mengkonsultasikan instrumen tes selain kepada pembimbing skripsi juga kepada dosen lain yang juga berkompeten untuk menilai valid atau tidaknya suatu instrumen melalui surat pernyataan *Expert-Judgement* (terlampir).

Setelah melakukan bimbingan kepada dosen lain mengenai instrumen tes, maka pernyataan *Expert-Judgement* dari dosen yang bersangkutan menyatakan bahwa instrumen tes yang diberikan kepada sampel ternyata valid.

3.6.4. Reliabilitas

Reliabel yaitu ajeg, artinya dapat menghasilkan data yang sama meskipun digunakan berkali-kali (Sutedi, 2007: 218). Reliabilitas terdiri dari dua macam, yaitu reliabilitas eksternal dan internal. Reliabilitas eksternal dapat dilakukan dengan cara tes ulang atau membandingkan dengan perangkat tes lain (ekuivalensi). Sedangkan reliabilitas internal dapat diukur dengan cara teknik belah dua atau dengan menggunakan KR 20 dan KR 21.

Pada soal berbentuk esai (isian), uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Nurgiantoro, 1995:129) Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rumus untuk mencari nilai S_i^2 tiap butir soal adalah :

$$S_i^2 = \left(\sum(x)^2 - \frac{\sum x^2}{N} \right) : N$$

2. Rumus untuk mencari nilai S_t^2 adalah :

$$S_t^2 = \left(\sum ST^2 - \frac{\sum (ST)^2}{N} \right) : N$$

3. Rumus untuk mencari reliabilitas tes esai :

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r : angka koefisien reliabilitas yang dicari

k : jumlah butir soal

$\sum Si^2$: jumlah varian seluruh butir soal

St^2 : varian total

Tabel 3.8

Tabel Penafsiran Angka Korelasi

Rentang Angka Korelasi	Penafsiran
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Sedang
0,61-0,80	Kuat
0,81-1,00	Sangat Kuat

(tabel perhitungan uji reliabilitas terlampir)

Dengan rumus tersebut maka diperoleh nilai korelasi = **0,87**

Dengan nilai korelasi **0,87** termasuk ke dalam *Reliabilitas Sangat Kuat*, sehingga dapat disimpulkan bahwa perangkat tes telah diuji dengan rumus koefisien *Alfa Cronbach* dan dibantu dengan program statistik *Anates* memiliki reliabilitas yang tinggi. Artinya layak digunakan sebagai instrumen.

3.7 Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data Angket

3.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data angket yang dilakukan dengan memberikan angket kepada kelas eksperimen. Kemudian studi literatur untuk mencari sumber-sumber yang menunjang berlangsungnya pengumpulan data instrumen angket pada penelitian ini.

3.7.2 Pengolahan Data Angket

Pengolahan data angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mencari presentase jawaban angket.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

100% = Persentase frekuensi dari tiap jawaban responden

f = Frekuensi setiap jawaban dari responden

N = Jumlah responden

P = Persentase jawaban

Tabel 3.9

Penafsiran Analisis Angket

0%	Tidak ada / tidak seorangpun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian Kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya

76% - 95%	Sebagian Besar
96% - 99%	Hampir Seluruhnya
100%	Seluruhnya

Analisis angket diberikan pada 20 orang dari kelas eksperimen.

3.8 Prosedur dan Tahap- tahap Penelitian

3.8.1 Tahap Perencanaan

Mengadakan studi pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi objektif subjek penelitian yang ada dilapangan sebagai bahan pertimbangan agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan optimal.

3.8.2 Pembuatan Instrument Penelitian

- Kegiatan pembuatan instrument penelitian Terdiri dari :
- Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Pembuatan soal Pre-test dan Post-test
- Pembuatan angket.
- Mengurus surat izin Penelitian

3.8.3 Tahap Pengumpulan Data

- a. Memberikan pre-tes pada sumber data
- b. Memberikan perlakuan

- c. Memberikan post tes pada sumber data

3.9 Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Huruf Hiragana-Katakana dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Make A Match*

3.9.1 Persiapan

1. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran diambil dari buku berjudul *Buku Pelajaran Bahasa Jepang I.* yang dipakai sebagai buku paket bahasa Jepang tingkat SMA yang disusun oleh persatuan guru bahasa Jepang (MGMP) dan dicetak pada tahun 2005, materi yang disampaikan adalah materi mengenai pembelajaran huruf hiragana-katakana.

2. Media Pembelajaran

Media yang digunakan adalah kartu Make A Match. (contoh kartu terlampir)

3.9.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 4 kali sepanjang bulan april 2010 hingga mei 2010, yang dilaksanakan sebanyak 80 menit. Untuk perincian proses pembelajaran dapat dilihat pada RPP yang terlampir.

3.10 Tahap Akhir

- a. Mengolah data tes dan angket

b. Menganalisis data tes dan angket

c. Menginterpretasikan data tes dan angket

